

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL TAKERHARJO SOLOKURO LAMONGAN

Ni'matus Sholihah
Program Studi Manajemen Pendidikan
Email: niexmachus@yahoo.com

Sulasminten
Program Studi Manajemen Pendidikan

Abstrak: Salah satu peningkatkan kualitas pendidikan pada saat ini adalah dengan terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, berkualitas, dan siap pakai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, diperlukan manajemen sarana dan prasarana agar dapat memenuhi kebutuhan dalam proses belajar siswa di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang: (1) Perencanaan sarana dan prasarana (2) Pengadaan sarana dan prasarana dan (3) Pemeliharaan sarana dan prasarana.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus karena dengan studi kasus akan dapat melakukan pemeriksaan mendetail mengenai sebuah tempat atau sebuah objek, sebuah dokumen atau sebuah kegiatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Wawancara mendalam, (2) Observasi partisipasi pasif, dan (3) Studi dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, perencanaan sarana dan prasarana meliputi: (a) Perencanaan diadakan pada rapat tahunan awal tahun ajaran baru, (b) Melibatkan kepala sekolah, guru, TU, Komite, Pengurus, IWAMA, dan warga Aisyiyah, (c) Perencanaan sarana dan prasarana dibagi menjadi tiga yakni jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, (d) Perencanaan barang bergerak habis pakai dilakukan dengan mengalisis kebutuhan 1 tahun, memperkirakan biaya selama 1 tahun, menyusun daftar kebutuhan dan perkiraan biaya sementara, dilaporkan pada rapat tahunan, dan menyusun daftar pengadaan dan perkiraan biaya akhir, (e) Langkah-langkah perencanaan barang bergerak tidak habis pakai dilakukan dengan mengalisis kebutuhan, evaluasi keberadaan dan kondisi barang, menyusun daftar kebutuhan dan perkiraan biaya sementara, dilaporkan pada rapat tahunan, dan menyusun daftar pengadaan dan perkiraan biaya akhir, (f) Langkah-langkah perencanaan barang tidak bergerak seperti tanah: analisis kebutuhan tanah, survei tanah, dan survei harga, dan (g) Langkah-langkah perencanaan barang tidak bergerak seperti bangunan: menganalisis, memanggil tenaga ahli, dan merencanakan biaya bangunan. Kedua, pengadaan sarana dan prasarana meliputi: (a) Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan sebelum awal tahun pembelajaran, (b) Melibatkan kepala sekolah, guru, dan terkadang dibantu oleh pengurus, (c) Cara-cara pengadaan barang di sekolah ini lebih cenderung kepada pembelian, hibah atau sumbangan, pembuatan sendiri, dan pendaurlangan, dan (d) Pengadaan sarana dan prasarana dilihat dari jenis yakni tanah, bangunan, perabot, buku, dan alat. Ketiga, pemeliharaan sarana dan prasarana meliputi: (a) Tujuan pemeliharaan agar awet, nyaman, aman, dan indah, (b) Pemeliharaan sarana dan prasarana disini dilakukan setiap harinya dilakukan pada pagi hari, siang hari, dan sore hari, (c) Pemeliharaan di sekolah ini dilakukan disetiap penjuru ruangan sekolah, (d) Dilakukan oleh Bu Bun, dan (e) Pemeliharaan sarana dan prasarana dilihat dari waktu pemeliharanya dibagi menjadi 2 pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala.

Kata Kunci: manajemen, sarana dan prasarana, taman kanak-kanak

Abstract: One of Increased quality of education at this moment is to satisfy the needs and means of adequate education infrastructure and facilities quality, and ready to use. Therefore, to improve the quality of education in schools, the necessary management infrastructure and facilities in order to meet the needs of students in the learning process in schools.

The purpose of this research is to know and explain: (1) Planning and infrastructure (2) The procurement of infrastructure and (3) Maintenance of facilities and infrastructure. This research used the qualitative approach with the draft case study because the case studies will be able to do a detailed examination of a place or an object, a document or an event. Data collection techniques used in this research include: (1) In-depth Interviews, (2) Passive participation, Observation and (3) Study the documentation. As for the validity of the data using triangulation techniques sources and triangulation techniques of data collection.

The results showed that: Firstly, planning and infrastructure include the following: (a) Planning the annual meeting held at the beginning of the new academic year, (b) Involves the school principal, teacher, TU, Committee, IWAMA, and Aisyiyah, (c) The planning and infrastructure is divided into three: short-term, medium-term and long-term Planning, and (d) Goods moving consumables made by analyzed need 1 year, estimate the cost for 1 year, compiled a list of temporary needs and cost estimates, reported at the annual meeting, and compiled a list of procurement and the estimated final cost, (e) The planning steps chattels not consumables made by analyzed needs, evaluate the existence and stuff condition, compiled a list of temporary needs and cost estimates, reported at the annual meeting, and compiled a list of procurement and the estimated final cost, (f) The steps of planning the goods not moving like the land: needs analyze of soil, soil survey, and the survey's price, and (g) Goods planning steps not moving like building: analyze, call on experts, and plan the cost of the building. Secondly, the procurement of infrastructure and facilities include: (a) Procurement and infrastructure done before the start of the study, (b) Involves the school principal, teachers, and sometimes assisted by the Board, (c) Procurement of goods ways in this school are more likely to purchase, grants or donations, making themselves, and recycling, and (d) Procurement and infrastructure as seen from the type of the land, buildings, furniture, books, and tools. And thirdly, maintenance of facilities and infrastructure include the following: (a) The purpose of maintenance is to be durable, comfortable, safe, and beautiful, (b) The maintenance of means and done every day infrastructure and facilities here done early in the morning, afternoon, and evening, (c) The maintenance in this school performed in every corner of the school room, (d) It had done by Bu Bun, and (e) The maintenance of facilities and infrastructure as seen from its maintenance time is divided into 2 daily maintenance and periodic maintenance.

Keywords: management, infrastructure, childhood education

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pengertian di atas merupakan acuan pendidikan pada saat ini yang semakin hari semakin ketat persaingannya. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari segi pendidikan warga negaranya. Untuk memajukan pendidikan adalah dengan cara meningkatkan kualitas pada pendidikan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan sebagai tolok ukur dalam pengembangan pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 Ayat 1 menyatakan "Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala".

Penunjang pelaksanaan pendidikan dengan standar nasional pendidikan diperlukan fasilitas-fasilitas pendukung sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 Ayat 1 menyatakan bahwa "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan

prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik". Penyediaan sarana dan prasarana ini diharapkan agar mampu menyelenggarakan pendidikan baik formal maupun nonformal yang dapat memenuhi kriteria standar nasional pendidikan.

Satuan pendidikan formal perlu mendapatkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini, apa lagi dalam pendidikan formal menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 11 menyatakan bahwa "Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi". Selain dari uraian undang-undang di atas pendidikan formal juga diterapkan pada pendidikan Taman Kanak-Kanak. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 3 menyatakan "Taman kanak-kanak, yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun". Pada jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak ini diharap agar mampu menumbuh kembangkan potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar supaya memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak ini juga memiliki standar pendidikan

anak usia dini. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa “Standar pendidikan anak usia dini meliputi pendidikan formal dan nonformal yang terdiri atas: (a) Standar tingkat pencapaian perkembangan, (b) Standar pendidik dan tenaga pendidik; (c) Standart isi, proses, dan penilaian; dan (d) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan”. Pendidikan formal pada jenjang Taman Kanak-Kanak juga sangat memerlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas tinggi dengan dana yang efisien. Oleh karena itu perlu adanya suatu upaya untuk mengelolanya yakni dengan manajemen sarana dan prasarana. Yamin & Maisah (2009: 2) mengemukakan bahwa “Manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien”.

Manajemen akan mempermudah dalam pengelolaan fasilitas sekolah dengan beberapa proses yakni perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, pelaporan, dan penghapusan. Sehingga akan tercipta sarana dan prasarana sekolah yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dengan dana yang efisien, dan siap pakai pada saat dibutuhkan oleh semua personel sekolah. Agar dapat menyokong tercapainya tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak yang diharapkan.

Jika ditinjau dari kenyataan yang ada dilapangan, menurut DetikNews (Online, <http://news.detik.com/read/2013/10/17/140601/2388170/475/2/hibah-rp-2-miliar-kucuri-151-objek-bantuan-di-jatim>. diakses, 23 Oktober

2013 16:11 WIB) “Direktur Keuangan PT Pelindo III ini menjelaskan, secara detil ada 74 objek sarana ibadah, 46 objek sarana pendidikan, dan 1 objek sarana dan prasarana umum yang mendapatkan hibah. Untuk sarana ibadah mendapatkan Rp 991 juta. Untuk sarana pendidikan mendapatkan Rp 1 miliar. Dan untuk sarana prasarana umum mendapatkan Rp 12 juta”. Dana pendidikan yang diberikan secara hibah ini akan membantu meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Jawa Timur demi berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar dapat meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah dengan baik, karena selama ini untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi kendalanya adalah pendanaan, dengan adanya bantuan dari PT. Pelindo III ini akan membantu untuk meningkatkan pendidikan di Jawa Timur sekaligus membantu anak dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dari 950 TK yang ada di Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur baik negeri maupun swasta, adapun tabel data pokok jumlah Taman kanak-kanak Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan.

Tabel 1.1 Data Pokok Jumlah TK Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan

DATA PENDUDUK DAN GEOGRAFIS			
1. Penduduk seluruhnya			1.383.967
2. Penduduk usia:			61.922
a. 04 – 06 Tahun			101.754
b. 07 - 12 Tahun			45.978
c. 13 – 15 Tahun			59.074
d. 16 – 18 Tahun	1.812.8		Km2
3. Luas daratan	47		Km2
4. Luas lautan			763
5. Kepadatan penduduk jiwa/km2			27
6. Jumlah kecamatan			474
7. Jumlah desa/kelurahan			
TAMAN KANAK2	Negeri	Swasta	Jumlah
1. Lembaga	2	948	950
2. Kelas	8	1785	1794
3. Murid	189	30503	30692
4. Guru	17	3293	3310
Lembaga RA/BA	0	191	191

Kelas	0	347	347
Murid	0	5678	5678
Guru	0	503	503

Sumber: Dinas Kabupaten Lamongan
(Online. <http://lamongankab.go.id/instansipendidikan/wpcontent/uploads/sites/44/2013/03/DataPokok.png> di akses, 23 Juli 2013 15:39 WIB)

Maka peneliti memilih sekolah TK aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan karena dianggap sebagai salah satu dari sekolah Taman Kanak-Kanak yang memiliki sarana dan prasarana lengkap pada tingkat Kabupaten Lamongan dan seringnya mendapatkan prestasi-prestasi bahkan sampai prestasi tingkat nasional dengan didukungnya sarana dan prasarana sekolah yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dengan dana yang efisien, dan siap digunakan.

Sedikit gambaran tentang Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan yakni mendapatkan kepercayaan sebagai TK percontohan dari kabupaten Lamongan dan diberikan penghargaan sebagai TK *green and clean* pada tahun 2012, dan menjadi rekomendasi tempat magang dan studi banding. Pamor ini tidak sampai disini saja karena sekolah ini dipandang sangat baik dimasyarakat sekitar dari segi sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk menunjang kegiatan KBM, tata tertib yang berlaku, guru-guru lulusan S1, model pembelajaran yang menggunakan 7 sentra dengan sistem *moving class*, dan kegiatan ekstrakurikuler (bahasa inggris, bahasa arab, dan praktek ibadah) yang diadakan setelah pulang sekolah. Seringnya mendapatkan kejuaran-kejuaraan baik dari tingkat kecamatan hingga tingkat nasional. Kejuaran yang terakhir dicapai pada tahun 2013 adalah juara III lomba

bercerita dengan menggunakan papan flanel tingkat nasioanal dan juara II lembaga PAUD terpadu berprestasi tingkat Kabupaten Lamongan, serta digunakan sebagai tempat studi banding dari sekolah-sekolah Taman Kanak-Kanak baik di tingkat Lamogan sendiri, Medan, dan Kalimantan Timur.

Keunggulan-keunggulan yang telah dicapai Taman Kanak-Kanak ini tidak bisa terlepas dari manajemen sarana dan prasarana di sekolah sehingga dapat mengembangkan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah agar dapat memadai, berkualitas, dan siap pakai. Adapun ruangan-ruangan yang ada di sekolah ini baik dalam kelas maupun luar kelas antara lain: 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang BP, 1 ruang tamu, 1 ruang perpustakaan, 1 mushola, 1 ruang UKS, 1 ruang dapur, 1 ruang gudang, 1 kolam renang, dan 4 kamar mandi. Adanya fasilitas-fasilitas tersebut merupakan upaya dari manajemen sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Ruangan yang dimiliki oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan tidak terlepas dari bantuan pemerintah dan biaya sekolah yang mahal, para orang tua perlu mengeluarkan biaya pendidikan anak selama 1 tahun yang jumlahnya hingga jutaan rupiah.

Biaya SPP dari 31 TK yang ada di Solokuro TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan merupakan biaya SPP paling mahal ditingkat Kecamatan Solokuro, terbukti dari hasil dokumentasi sekolah pada selebaran yang dibagikan ke orang tua yakni anggaran biaya 1 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 126 dan dari hasil wawancara kepada 3 orang wali murid di 3 TK yang berbeda yang

ada disekitar Takerharjo biaya SPP rata-rata Rp.15.000,- sedangkan pada TK Aisyiyah Bustanul Athal Takerharjo Solokuro Lamongan Rp.30.000,-. Adapun tabel hasil wawancara pada 3 wali murid di TK yang berbeda.

Tabel 1.2 Perbandingan Biaya SPP 4 Perwakilan TK di Kecamatan Solokuro

No	Sekolah	SPP/Bulan
1	TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo	Rp. 30.000,-
2	TK Nurul Hidayah Banyubang	Rp. 15.000,-
3	TK Ihyaul Ulum Bluri	Rp. 15.000,-
4	TK Mambaul Ulum Dagan	Rp. 15.000,-

Sumber: Hasil Wawancara dengan 4 Wali Murid di TK yang Berbeda, Tahun 2014

Biaya SPP yang mahal akan dipergunakan untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar sarana dan prasarana yang ada di sekolah terpenuhi terbukti dengan banyaknya ruangan yang dimiliki, sarana dan prasarana yang dimiliki, dan kebersihan sekolah hingga mendapatkan predikat *green and clean*. Semua itu akan bermanfaat pada ketersediaan dan kenyamanan selama proses belajar mengajar. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan proses pembelajaran dibagi menjadi 7 sentra antara lain sentra ibadah, sentra bahan alam dan sains, sentra musik dan olah tubuh, sentra persiapan, sentra main peran, sentra balok, dan sentra seni kreatifitas. Dengan adanya 7 sentra maka digunakannya sistem moving class dimana semua siswa akan mendapatkan materi sentra yang berbeda-beda dan secara merata.

Tujuh sentra yang digunakan secara otomatis memerlukan sarana dan prasarana

sangatlah banyak oleh karena itu perlu peranan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mengembangkan, dan memelihara fasilitas sekolah mulai dari perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan. Dengan manajemen akan dapat memudahkan dalam mengelola fasilitas sekolah pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan

Studi pendahuluan yang telah dilakukan dapat dilihat kondisi nyata manajemen sarana prasarana yang ada di sekolah ini yakni dari wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan tanggal 29 Juli 2013 menyatakan bahwa: Keinginan dari kepala sekolah yang ingin selalu memperbarui fasilitas-fasilitas sekolah agar mampu mengoptimalkan proses belajar mengajar, dan berusaha mempertahankan predikat Sebagai TK percontohan dan *green and clean*.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa proses manajemen sarana dan prasarana yakni mengenai proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Mengingat keterbatasan waktu dan dana serta lebih dominannya proses manajemen sarana dan prasarana yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan dikarekan dalam inventarisasi belum adanya buku golongan inventaris, buku catatan barang non inventaris, daftar laporan triwulan barang, mutasi barang inventaris, dan daftar rekap barang inventaris. Penghapusan belum adanya berita acara penghapusan, oleh karena itu penelitian ini akan dibatasi pada 3 fokus saja yaitu :

1. Perencanaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan.
2. Pengadaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan.
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan.

METODE

Pada penelitian ini yang menjadi fokus adalah proses manajemen sarana dan prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan, berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010: 8) penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus menurut Bogdan dan Biklen, (2006: 59) mengemukakan bahwa “*A case study is detailed examination of one setting, or a single subject, a single depository of documents, or one particular event*”. Yang berarti bahwa studi kasus adalah pemeriksaan mendetail mengenai sebuah tempat atau sebuah objek, sebuah dokumen atau sebuah kegiatan. Penelitian ini yang dijadikan kasus adalah proses manajemen sarana dan prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan.

Johnson dan Cristensen (Ulfatin, 2013: 58) menyatakan bahwa ada delapan tahapan yang sering dilalui peneliti dalam penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus yakni: (1) Menyeleksi topik penelitian, (2) Menentukan masalah dari topik penelitian, (3) Mendesain rancangan, (4) Mengumpulkan data, (5) Menganalisis data, (6) Menggeneralisasikan temuan, (7) Memvalidasi temuan, dan (8) Menulis laporan penelitian. Kedelapan tahapan ini dilakukan pada awal masuk ke TK Aisyiyah Bustanul Athfal sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yakni wawancara semiterstruktur, observasi partisipasi pasif, dan studi dokumentasi, instrumen penelitian ini berisi tentang proses manajemen sarana dan prasarana. Penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang dan jumlah periode pengulangan tergantung pada tingkat kejenuhan data yang dibutuhkan dalam hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, yaitu: (1) Perencanaan sarana dan prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan, (2) Pengadaan sarana dan prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan, dan (3) Pemeliharaan sarana dan prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan.

A. Perencanaan Sarana dan Prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah ini harus jelas dan

merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta disesuaikan dengan anggaran yang ada melalui musyawarah bersama dengan jajaran pengurus sekolah guna dapat memenuhi kebutuhan sekolah. Rapat perencanaan sarana dan prasarana diselenggarakan di sekolah menggunakan ruang mushola, kantor, dan kelas sesuai dengan kondisi pada saat itu. Rapat tahunan perencanaan ini berkisar pada bulan Juni akhir sampai dengan awal Juli dengan mengundang kepala sekolah, guru, TU, komite, pengurus, IWAMA, dan warga Aisyiyah.

Berdasarkan temuan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan sarana dan prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan dilaksanakan dengan mengadakan rapat tahunan pada awal tahun ajaran baru, (2) Melibatkan kepala sekolah, guru, TU, Komite, Pengurus, IWAMA, dan warga Aisyiyah, (3) Perencanaan sarana dan prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan dibagi menjadi tiga yakni jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Karakteristik perencanaan sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sesuai dengan pendapat Barnawi & Arifin yang menjelaskan bahwa perencanaan sarana dan prasarana harus melibatkan orang tua dan perencanaan sarana dan prasarana didasarkan pada jangka pendek, menengah, dan jangka panjang sebagai berikut, syarat-syarat perencanaan sarana dan prasarana pendidikan menurut Barnawi & Arifin (2012: 52) sebagai berikut:

1. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus dipandang sebagai bagian integral dari usaha peningkatan kualitas belajar mengajar.
2. Perencanaan harus jelas. Untuk hal tersebut kejelasan suatu rencana dapat dilihat pada hal-hal berikut.
 - a. Tujuan dan sasaran atau target yang harus dicapai serta ada penyusunan perkiraan biaya/harga keperluan pengadaan.
 - b. Jenis dan bentuk tindakan/kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - c. Petugas pelaksana, misalnya guru, karyawan, dan lain-lain.
 - d. Bahan dan peralatan yang dibutuhkan.
 - e. Kapan dan dimana kegiatan dilaksanakan.
 - f. Harus diingat bahwa suatu perencanaan yang baik adalah yang realistis, artinya rencana tersebut dapat dilaksanakan.
3. Berdasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama dengan pihak-pihak yang terlintas dalam perencanaan.
4. Mengikuti pedoman (standar) jenis, kuantitas, dan kualitas sesuai dengan skala prioritas.
5. Perencanaan pengadaan sesuai dengan *platform* anggaran yang disediakan.
6. Mengikuti prosedur yang berlaku.
7. Mengikut sertakan unsur orangtua murid.
8. Fleksibel dan dapat disesuaikan dengan keadaan perubahan situasi, dan kondisi yang tidak disangka-sangka.
9. Dapat didasarkan pada jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (4-5 tahun), dan jangka panjang (10-15 tahun).

Hasil temuan yang lain yaitu: (4)

Langkah-langkah perencanaan pengadaan barang bergerak habis pakai di sekolah ini dilakukan dengan dengan (a) Mengalisis kebutuhan 1 tahun berdasarkan pada pengalaman. (b) Memperkirakan biaya

selama 1 tahun, (c) Menyusun daftar kebutuhan dan perkiraan biaya sementara, (d) Dilaporkan pada rapat tahunan, dan (e) Menyusun daftar pengadaan dan perkiraan biaya akhir. (5) Langkah-langkah perencanaan pengadaan barang bergerak tidak habis pakai dapat dilakukan dengan: (a) Mengalisis kebutuhan, (b) Evaluasi keberadaan dan kondisi barang apabila masih bisa digunakan berarti dianggarkan untuk pemeliharaan jika sudah tidak dapat digunakan lagi berarti dianggarkan untuk pengadaan barang, (c) Memperkirakan biaya, (d) Menyusun daftar kebutuhan dan perkiraan biaya sementara, (e) Dilaporkan pada rapat tahunan, dan (f) menyusun daftar pengadaan dan perkiraan biaya akhir.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan pendapat Direktorat Tenaga Kependidikan Tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah (2007: 11) dibagi menjadi 2 yakni:

1. Barang habis pakai
 - a. Menyusun daftar sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan rencana kegiatan sekolah tiap bulan.
 - b. Memperkirakan biaya untuk pengadaan barang tersebut tiap bulan.
 - c. Menyusun rencana pengadaan barang tersebut menjadi rencana triwulan, tengah tahun, dan kemudian menjadi rencana tahunan.
2. Barang tidak habis pakai
 - a. Menganalisis dan menyusun keperluan sarana dan prasarana sesuai dengan rencana kegiatan sekolah serta memperhatikan fasilitas

yang masih ada dan yang masih dapat dipakai.

- b. Memperkirakan biaya sarana dan prasarana yang direncanakan dengan memperhatikan standar yang telah ditentukan.
- c. Menetapkan skala prioritas menurut dana yang tersedia, urgensi kebutuhan dan menyusun rencana pengadaan tahunan.

Hasil temuan lain yaitu: (6)

Langkah-langkah perencanaan pengadaan barang tidak bergerak seperti tanah dan bangunan di sekolah ini antara lain: (a) Analisis kebutuhan tanah seperti: letak strategis, mudah dijangkau dengan jalan kaki maupun kendaraan, tanah subur, dan persediaan air cukup, (b) Survei tanah, (c) Survei harga. dan (7) Langkah-langkah perencanaan pengadaan barang tidak bergerak seperti bangunan di sekolah ini antara lain: (a) Menganalisis kebutuhan bangunannya ruangan-ruangan apa saja yang dibutuhkan, (b) Memanggil tenaga ahli seperti tukang untuk mendesain berdasarkan luas tanah dan ruangan-ruangan yang dibutuhkan berdasarkan standar gedung di Taman Kanak-Kanak, (c) Bapak Muhammadiyah dan tukang tersebut merencanakan biaya bangunan.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan pendapat Direktorat Tenaga Kependidikan Tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah (2007: 12) dibagi menjadi 2 yakni:

1. Tanah
 - a. Menyusun rencana pengadaan tanah berdasarkan analisis kebutuhan bangunan yang akan didirikan serta lokasi yang ditentukan berdasarkan pemetaan sekolah.

- b. Mengadakan survei tentang adanya fasilitas sekolah seperti: jalan, listrik, air, telepon, transportasi, dan sebagainya.
 - c. Mengadakan survei harga tanah.
 - d. Menyusun rencana anggaran biaya bangunan.
2. Bangunan
- a. Menyusun rencana bangunan yang akan didirikan berdasarkan analisis kebutuhan secara lengkap dan teliti.
 - b. Mengadakan survei terhadap tanah dimana bangunan akan didirikan, hal luasnya, kondisi, situasi, status perizinan dan sebagainya.
 - c. Menyusun rencana konstruksi dan arsitektur bangunan sesuai pesanan
 - d. Menyusun rencana anggaran biaya sesuai dengan harga standar yang berlaku di daerah yang bersangkutan.
 - e. Menyusun penetapan rencana anggaran biaya (RAB) yang disesuaikan dengan rencana pertahapan pelaksanaan secara teknis, serta memperkirakan anggaran yang akan disesuaikan setiap tahun, dengan memperhatikan skala prioritas yang telah ditetapkan berdasarkan kebijakan Dinas Pendidikan.

Hasil temuan lain yakni (7) Perencanaan pengadaan barang di sekolah ini juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi keberadaan serta kondisi barang di sekolah layak dan tidaknya suatu barang.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan pendapat Direktorat Tenaga Kependidikan Tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah (2007: 7) antara lain: 1. Dapat membantu dalam menentukan tujuan, barang-barang mana saja yang perlu dibeli terlebih dahulu, 2. Meletakkan dasar-dasar dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan, 3.

Menghilangkan ketidak pastian karena barang yang akan dibeli sudah direncanakan, dan 4. Dapat dijadikan sebagai satu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut pendapat penulis, langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan sarana dan prasarana ke depan mulai dengan (1) Identifikasi dan menganalisis kebutuhan sekolah dilakukan dalam 3 tahap yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan, (2) Inventarisasi sarana dan prasarana sekolah (buku induk inventaris, buku golongan inventaris, buku catatan barang non inventaris, daftar laporan triwulan barang, mutasi barang inventaris, daftar rekap barang inventaris, dan berita acara penghapusan) karena di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan inventarisasinya masih kurang lengkap di sekolah ini hanya ada (buku induk inventaris barang, buku inventaris setiap sentra, dan buku inventaris buku perpustakaan) dapat di buktikan pada lampiran 11, 12, dan 13 yakni buku inventaris setiap sentra, buku induk inventaris barang, dan buku inventaris buku perpustakaan halaman 260, 279, dan 292 jadi dari 3 buku inventaris yang di miliki ini masih kurang memenuhi jadi harus dilakukan kelengkapan inventarisasi sekolah, (3) Mengadakan seleksi/ menentukan skala prioritas, dan (4) Sumber anggaran dana dan rancangan biaya.

B. Pengadaan Sarana dan Prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan

Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini adalah kegiatan menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang telah

direncanakan dan disepakati melalui musyawarah. Berdasarkan temuan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan menunjukkan bahwa: (1) Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan sebelum awal tahun pembelajaran, (2) Melibatkan kepala sekolah, guru, dan terkadang dibantu oleh pengurus, (3) Cara-cara pengadaan barang di sekolah ini lebih cenderung kepada pembelian, hibah atau sumbangan, pembuatan sendiri, dan pendaurulangan.

Karakteristik pengadaan sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sesuai dengan pendapat Kaluge (2003: 157-158) mengemukakan bahwa pengadaan perlengkapan pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara:

- a. *Pembelian*. Pembelian adalah proses mendatangkan barang (dan menukarnya dengan uang) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - b. *Buatan sendiri*. Pembuatan sendiri, yaitu barang yang dihasilkan oleh sekolah yang bersangkutan, misalnya alat peraga yang dibuat oleh guru atau siswa.
 - c. *Penerimaan hibah atau bantuan*. Penerimaan hibah atau bantuan yaitu pemberian secara cuma-cuma dari pihak lain. Penerimaan hibah atau bantuan ini harus dilakukan dengan pembuatan berita acara serah trima.
 - d. *Penyewaan*. Yang dimaksud dengan penyewaan adalah pemanfaatan sementara barang milik pihak lain dengan membayar untuk kepentingan pendidikan berdasarkan perjanjian sewa menyewa.
 - e. *Pinjaman*. Pinjaman adalah barang yang digunakan secara cuma-cuma untuk sementara waktu dari pihak lain untuk kepentingan pendidikan berdasarkan perjanjian pinjam meminjam.
 - f. *Pendaurulangan*. Yang dimaksud dengan pendaurulangan yaitu pengadaan barang dengan cara memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang berguna untuk kepentingan pendidikan.
- Hasil temuan yang lain yakni
- (4) Pengadaan sarana dan prasarana dilihat dari jenis yakni tanah di sekolah ini diperoleh dari hasil pembelian dengan dana sumbangan dari warga Takerharjo, bangunannya diperoleh dari hasil sumbangan dari warga berupa material Takerharjo, perabot berasal dari pembelian dengan dana dari iuran sekolah pertahunnya dan mendapatkan sumbangan dari pemerintah dan warga Takerharjo, buku berasal dari sumbangan dan pembelian, dan alatnya diperoleh dari membeli, membuat, dan mendaurulang. Temuan penelitian di atas sesuai dengan pendapat Barnawi dan Arifin (2012: 63) dibagi menjadi 5 yakni:
 1. Tanah dapat dilakukan membeli, menerima hibah, dan tukar menukar;
 2. Bangunan dapat dilakukan membangun baru, membeli bangunan, menyewa bangunan, menerima hibah bangunan, dan menukar bangunan;
 3. Perabot;
 4. Buku dapat dilakukan dengan membeli, menerbitkan sendiri, menerima hibah, dan tukar menukar; dan
 5. Alat dapat dilakukan dengan membeli, membuat sendiri dan menerima bantuan.
- Menurut pendapat penulis, pengadaan sarana dan prasarana ke depan dilakukan dengan teknik pengadaan tanah dibagi menjadi 4 tahapan: (1) perencanaan pengadaan tanah, (2) persiapan

pengadaan tanah, (3) pelaksanaan pengadaan tanah, dan (4) penyerahan hasil.

C. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan

Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah ini memiliki arti penting dimana pemeliharaan bersifat menjaga dan merawat sarana dan prasarana disekolah. Berdasarkan temuan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa: (1) Tujuan pemeliharaan agar awet, nyaman, aman, dan indah. (2) Pemeliharaan sarana dan prasarana disini dilakukan setiap harinya dilakukan pada pagi hari, siang hari, dan sore hari. (3) Pemeliharaan di sekolah ini dilakukan disetiap penjuru ruangan sekolah. (4) Dilakukuan oleh Bu Bun.

Karakteristik pemeliharaan sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sesuai dengan pendapat Direktorat Tenaga Kependidikan Tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah (2007: 31) antara lain:

- a. Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya. Karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bsagian dari peralatan tersebut.
- b. Untuk menjamin kesiapan oprasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- c. Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur.
- d. Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.

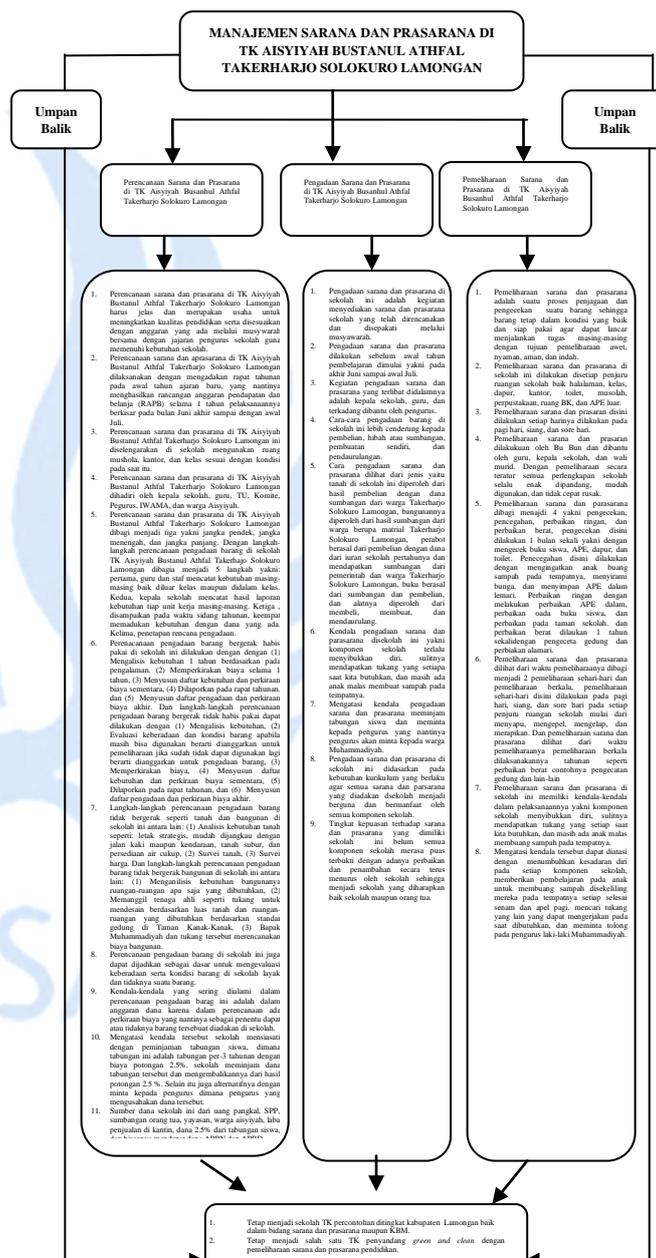
Hasil temuan (5) pemeliharaan sarana dan prasarana dilihat dari sifatnya yakni pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan, dan perbaikan berat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan maka ditrianggulasikan berdasarkan sumber dan dapat ditarik kesimpulan yaitu pengecekan disini dilakukan 1 bulan sekali yakni dengan mengecek buku-siswa, APE, dapur, dan toilet. Pencegahan disini dengan melakukan mengingatkan anak buang sampah ditempatnya, menyirami bunga, dan penyimpanan APE dalam di alamari. Perbaikan ringannya disini dilakukan dengan perbaikan pada APE dalam, perbaikan pada buku siswa, dan perbaiki pada taman sekolah. Dan perbaikan beratnya dilakukan 1 tahun sekali dengan pengecetan gedung dan perbaikan alamari. Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Bafadal Bafadal (2008: 49) menyatakan bahwa: ada beberapa macam pemeliharaan perlengkapan pendidikan di sekolah ditinjau dari sifatnya ada empat macam pemeliharaan perlengkapan pendidikan. Keempat pemeliharaan tersebut cocok dilakukan pada sarana dan prasarana pendidikan berupa mesin: Pertama, pemeliharaan yang bersifat pengecekan. Pengecekan ini dilakukan oleh seseorang yang mengetahui tentang baik buruknya keadaan mesin, seperti contoh pada permainan ayunan di Taman Kanak-Kanak perlu dicek setiap waktu melihat baik buruknya kondisi permainan agar tetap aman digunakan. Kedua, pemeliharaan yang bersifat pencegahan. Pemeliharaan dengan cara demikian itu dilakukan agar kondisi mesin selalu dalam keadaan baik. Seperti contoh sekolah yang memiliki permainan ayunan hendaknya setiap hari dilakukan pemeriksaan terhadap minyak

oli. Ketiga, pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan, seperti contoh apakah perlu ditambah oli atau tidak pada permainan ayunan agar memberikan kelancaran dan keamanan pada siswa saat sedang bermain. Dan yang terakhir keempat, perbaikan berat seperti contoh perbaikan pada permainan ayunan apabila besi main sudah keropos hendaknya dilakukan pengelasan pada permainan ayunan tersebut.

Hasil temuan (6) Pemeliharaan sarana dan prasarana dilihat dari waktu pemeliharannya dibagi menjadi 2 pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala. Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Bafadal (2008: 49) "Pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala. Pemeliharaan sehari-hari, misalnya, berupa menyapu, mengepel lantai, dan membersihkan pintu. Sedangkan pemeliharaan berkala, misalnya, berupa pengontrolan genting dan pengapuran tembok".

Hasil temuan yang lain yakni (7) Mengatasi kendala pemeliharaan sarana dan prasarana dengan menumbuhkan kesadaran diri pada setiap komponen sekolah, memberikan pembelajaran pada anak untuk membuang sampah disekeliling mereka pada waktunya setiap selesai senam dan apel pagi. mencari tukang yang lain yang dapat mengerjakan pada saat dibutuhkan, dan meminta tolong pada pengurus laki-laki Muhammadiyah. Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Manaf (2012: 11) beberapa tindakan awal yang perlu wali murid dan masyarakat sekitarnya dilakukan ialah sebagai berikut: yang dianggap memiliki kepedulian dan a. Membangkitkan rasa memiliki sekolah pengalaman serta memahami kepada seluruh siswa. permasalahan dibidang bangunan, dan b. Membina siswa untuk disiplin

Menurut pendapat penulis, melihat adanya kendala-kendala yang dialami dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, diharapkan pemeliharaan sarana dan prasarana ke depan dilakukan dengan 5 tahap pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah antara lain: (1) Penyadaran, (2) Pemahaman, (3) Pengorganisasian, (4) Pelaksanaan, dan (5) Pendataan.



Gambar 4.3 Diagram Konteks Hasil Penelitian Manajemen Sarana dan Prasarana Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan (Sumber: Data Primer Peneliti)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Perencanaan sarana dan prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan dilaksanakan pada rapat tahunan pada awal tahun ajaran baru melibatkan kepala sekolah, guru, TU, Komite, Pegurus, IWAMA, dan warga Aisyiyah. Perencanaan sarana dan prasarana dibagi menjadi tiga yakni jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Perencanaan sarana dan prasarana di sekolah ini sudah baik akan tetapi masih sedikit kurang dalam langkah-langkah perencanaan sarana dan prasarana yakni: dalam identifikasi kebutuhan masih sebatas mencatat dan melaporkan. dalam inventarisasi belum adanya buku golongan inventaris, buku catatan barang non inventaris, daftar laporan triwulan barang, mutasi barang inventaris, daftar rekap barang inventaris, dan tidak ada berita acara penghapusan. sehingga dapat dinyatakan inventarisasi kurang memenuhi sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan perencanaan sarana dan prasarana selanjutnya.

Pengadaan sarana dan prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan dilakukan sebelum awal tahun pembelajaran, melibatkan kepala sekolah, guru, dan terkadang dibantu oleh pengurus, cara-cara pengadaan barang di sekolah ini lebih cenderung kepada pembelian, hibah atau sumbangan, pembuatan sendiri, dan pendaurulangan. Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini sudah baik akan tetapi masih sedikit kurang dalam teknik pengadaan tanah belum adanya penyerahan hasil.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo

Solokuro Lamongan bertujuan agar awet, nyaman, aman, dan indah, pemeliharaan sarana dan prasarana disini dilakukan setiap harinya dilakukan pada pagi hari, siang hari, dan sore hari. Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah ini sudah baik akan tetapi masih sedikit kurang dalam Pemeliharaan sarana dan prasarana kurang terorganisir dengan baik ditandai dengan tidak adanya tahap-tahap pemeliharaan di sekolah.

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan simpulan hasil penelitian, beberapa saran antara lain:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan memberikan pengawasan, pengarahan, dan bimbingan kepada semua komponen sekolah mengenai manajemen sarana dan prasarana, khususnya dalam perencanaan yakni Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan sarana dan prasarana ke depan mulai dengan: Identifikasi dan menganalisis kebutuhan sekolah dilakukan dalam 3 tahap tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan, inventarisasi sarana dan prasarana sekolah, mengadakan seleksi/ menentukan skala prioritas, dan sumber anggaran dana dan rancangan biaya. Pengadaan sarana dan prasarana yakni Teknik pengadaan tanah dibagi menjadi 4 tahapan: perencanaan pengadaan tanah, persiapan pengadaan tanah, pelaksanaan, dan pengadaan tanah. Dan penyerahan hasil. dan untuk pemeliharaan yakni Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan 5 tahap pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah antara lain: penyadaran, pemahaman, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pendataan. 3 hal ini berperan penting untuk kemajuan TK

Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo
Solokuro Lamongan.

2. Bagi guru

Guru diharapkan dalam menejemen sarana dan prasarana, khususnya dalam perencanaan pada waktu identifikasi kebutuhan melakukan 3 tahapan yakni (1) Tahap persiapan, (2) Tahap pelaksanaan, dan (3) Tahap pelaporan. Agar dalam merencanakan sarana dan prasarana dapat berjalan secara sistematis dan tidak kurang satu apapun.

3. Tukang Kebun (Bu Bun) diharapkan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana juga dilihat dari segi sifatnya yang lebih dioptimalkan lagi yakni: bersifat pengecekan, bersifat pencegahan, perbaikan ringan, dan perbaikan berat.

DAFTAR RUJUKAN

- Bafadal, I. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi & Arifin, M. 2012. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bodgan, R.C & Biklen, S.K. 2011. *Qualitative research for education (an introduction to theory an methods)*. Boston: pearson Education, Inc.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2007. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. (Online). (<http://larasatidian.files.wordpress.com/2011/06/sarana.pdf>, diakses 24-07-2013 20: 19 WIB).
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2011. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*. (Online). (<http://paudni.kemdiknas.go.id/wp-content/uploads/2012/02/A01.-Juknis-Penyelenggaraan-TK.pdf>, diakses 25-07-2013 00: 05 WIB).
- Kaluge, L. 2003. *Sendi-Sendi Manajemen Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Manaf, A. 2012. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pada Madrasah/Sekolah*. (Online). (<http://www.slideshare.net/manafmada/jurnal-sarana-dan-prasarana-pendidikan>, diakses 23-10-2013 15:35 WIB)
- Moleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roskadarya offset.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. *Satndar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Online). (http://www.paudni.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2012/08/permen_58_2009-ttg-standar-PAUD.pdf, diakses 24-07-2013 20: 25 WIB).
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010. *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.(online). (<http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/PP17-2010-PengelolaanPenyelenggaraanPendidikan.pdf>, diakses 24-07-2013 20: 27 WIB).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Online). (<http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>, di akses 24 juli 2013 20:22 WIB).